



UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS HURUF HIJAIYAH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI SD SKH ALGHISAFALABUAN)

Hamdanah¹

¹Universitas Mathla'ul Anwar Banten

*Email: danahfadil28@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is for students to recognize hijaiyah letters, so that students will find it easier to learn to read and write verses of the Al-Qur'an. The purpose of this research is to find out the efforts of PAI teachers in overcoming difficulties in reading and writing hijaiyah letters in children with special needs at SD SKH Al-Ghisafa Labuan and to find out the inhibiting and supporting factors of Islamic education teachers in overcoming difficulties in reading and writing hijaiyah letters in children with special needs in SKH Al -Ghisafa Labuan. This research is a qualitative research type with a descriptive approach, checking the validity of the data is done by extending the observation and triangulation of the data. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, documentation and literature study. The research informants are school principals and Islamic religious education teachers. The results of this study are as follows: Learning to read and write hijaiyah letters at SKh Alghisafa Labuan uses the Iqra' learning method. The material taught to children with mental retardation is flexible or adapts to students' abilities. AT SKH Alghisafa, the average mentally retarded child is still in the Iqra' stage. The efforts of PAI teachers in overcoming hijaiyah literacy difficulties for children with special needs are: Carrying out hijaiyah reading and writing activities on Monday and Friday mornings before studying, using various learning methods and the teacher asking parents to teach hijaiyah letters to students. her son at home.

Keywords: PAI Teachers, Difficulty in Reading and Writing Hijaiyah Letters, Children with Special Needs

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu agar peserta didik mengenal huruf hijaiyah, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus di SD SKH Al-Ghisafa Labuan dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus di SD SKH Al-Ghisafa Labuan. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan study pustaka. Adapun informan penelitiannya yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran baca tulis huruf hijaiyah di SD SKh Alghisafa Labuan menggunakan metode pembelajaran Iqra'. Materi yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Di SD SKH Alghisafa, rata-rata anak tunagrahita masih dalam tahapan Iqra'. Adapun Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu: Melakukan kegiatan baca tulis huruf hijaiyah pada hari senin dan jum'at pagi sebelum belajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan guru meminta orang tua untuk mengajarkan huruf hijaiyah pada anaknya di rumah.

Kata Kunci: Guru PAI, Kesulitan Baca Tulis Huruf Hijaiyah, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan hidupnya. Tanpa bantuan seorang guru minat, bakat, kemampuan peserta didik tidak akan berkembang secara optimal. Tuntutan akan menjadi seorang pendidik sering kali dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan sosok yang harus bisa diteladani oleh peserta didiknya dan bahkan oleh orang lain

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama, dan mempelajari Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim. Rasulullah SAW berpesan kepada kita bahwasanya sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya". Pengetahuan ilmu Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia dini. Cara pengajaran Al-Qur'an adalah mengenalkan huruf hijaiyah dengan membaca. Karena membaca adalah jembatan belajar. Ini bertepatan dengan awal turunnya wahyu atau perintah bacaan, kepada Nabi Muhammad SAW. Belajar Al-Qur'an sangat penting untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Ada cara khusus dalam mengajar anak berkebutuhan khusus membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, pendidikan agama harus mulai diberikan pada sekolah dasar. Salah satunya yaitu belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah. Sebelum siswa belajar baca tulis ayat-ayat Al-Qur'an, biasanya guru akan mengajarkan dan mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, tujuannya yaitu agar peserta didik mengenal huruf hijaiyah, untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pada kurikulum pendidikan luar biasa, menyatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah komponen utama pendidikan agama islam yang harus ada di sekolah luar biasa, yang notabennya peserta didik beragama muslim. Pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah untuk anak berkebutuhan khusus seperti kelainan fisik dan psikis membutuhkan cara belajar yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Sehingga, diperlukan kreativitas dan kesabaran yang lebih bagi seorang pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan hasil sementara, di SD SKH Alghisafa sangat menarik untuk dikaji mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus. Menurut pengamatan saya, masih banyak siswa di SD SKh Alghisafa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, biasanya diusia

mereka sudah fasih serta sudah mengetahui aksara hijaiyah. Latar belakang siswa yang menjadi kendala untuk belajar baca tulis huruf hijaiyah salah satunya yaitu kurangnya jam pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah, faktor lingkungan yang membuat anak malas belajar, faktor keluarga yang tidak memotivasi anaknya untuk belajar serta karena mereka mempunyai kekurangan yang berbeda dengan anak lain seperti anak tunagrahita yang mempunyai IQ rendah sehingga membutuhkan teknik dan metode pengajaran yang berbeda.

KAJIAN TEORITIK

a. Konsep Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, menginstruksikan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pendidikan formal. (Sudarwan Danim, 2010 :5). Umumnya, seorang guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada siswa di dalam kelas. Selain itu, guru juga disebut sebagai pembimbing pengajaran yang berkaitan dengan pengetahuan kognitif, afekif dan psikomotorik.

b. Kesulitan Baca Tulis Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah konsep dasar yang membantu orang untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Huruf hijaiyah berjumlah 29 (dua puluh sembilan) huruf. (Amirullah Syarbini, 2010: 2). Menurut Sirojudin, beliau menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf arab yang dikenal dengan huruf *al-hija (iyah)* dan huruf *al-tahajji* yang berarti ejaan. Huruf *al-'arabiyah* terdiri dari huruf yang diberi tanda baca atau bertitik (*huruf al-mu'jam*) baik dalam bentuk terpisah maupun yang tidak dapat dipahami kecuali menjadi kata atau ditambahkan tanda baca.

Ketidakmapuan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak bisa belajar dengan baik, karena disebabkan oleh ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan fisik dan mental, aktivitas fisik yang terlibat dalam membaca yaitu gerakan mata dan ketajaman visual, aktivitas mental melibatkan memori dan pemahaman. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca dengan benar jika ia dapat melihat huruf dengan jelas, dapat menggerakkan matanya dengan cepat, mengingat tanda baca dengan benar dan memiliki cukup alasan untuk memahami apa yang dibacanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (**KBBI**) menulis merupakan goresan pada benda lain dalam bentuk yang dapat dibaca. (Siti Urbayatun, 2019: 7). Menulis juga merupakan suatu proses membuat catatan, informasi atau membuat cerita dengan menggunakan huruf. Menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen dan pensil.

Supaya anak bisa belajar baca tulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, anak harus belajar dari sejak dini. Karena, dengan cara tersebut berarti sudah memberikan anak keterampilan dasar yang akan berkembang seiring pertumbuhan anak. Jika seorang anak sudah diajarkan baca tulis huruf hijaiyah sejak dini, maka akan memudahkan mereka ketika baca tulis ayat Al-Qur'an.

Adapun kesulitan yang sering dijumpai pada siswa saat belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah yaitu:

- a) Kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah.
- b) Kesulitan dalam membaca dan menulis huruf berantai, karena huruf hijaiyah menjadi berbeda ketika digabungkan.
- c) Kesulitan memahami tanda baca Al-Qur'an berupa: *alif*, *ya sukun/mati*, maupun *waau sukun/mati*.
- d) Kesulitan memahami tanda baca seperti *tasydid* dan *syiddah* (memperkuat) menahan suara saat diucapkan..
- e) Kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid. (Nini Suhini, 2011: 11).
- f) Konsep Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah panggilan dari anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan keterbatasan mental, emosional atau fisik. (Ratih Putri Pratiwi, 2013: 14). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kelainan mental, fisik, perilaku (*behavioral*) atau kelainan sensorik atau kelainan untuk mengembangkan kemampuannya maka dibutuhkan pendidikan yang luar biasa.

Menurut Mohammad Takdir Ilahi dalam bukunya yang berjudul "*pendidikan inklusif*" anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai gangguan sementara atau tetap dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus." sementara itu, Aqila Smart mengatakan dalam bukunya "*Anak Cacat Bukan Kiamat*" "anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan anak lainnya." (Mohammad Takdir Ilahi, 2013: 138).

Jadi, dari pernyataan di atas bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai gangguan atau penyakit fisik atau mental yang dapat menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Sedangkan, anak berkebutuhan khusus tunagrahita merupakan suatu keadaan keterbelakangan mental. Anak tunagrahita juga termasuk anak dengan disabilitas intelektual yang meliputi ketidakmampuan belajar dan beradaptasi sehingga membutuhkan layanan dan perawatan khusus. Masalah utama anak tunagrahita yaitu kemampuan berpikir yang buruk serta perhatian dan memorinya lemah.

1. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Tunagrahita termasuk ke dalam gangguan mental. Gangguan mental merupakan gangguan yang dialami oleh seseorang yang mempunyai intelektual yang sangat rendah di bawah normal. Orang yang mengalami gangguan mental biasa disebut sebagai tunagrahita. Penyandang tunagrahita memiliki IQ rendah yaitu 70 ke bawah.

Rendahnya kapasitas IQ yang dialami oleh penyandang tunagrahita akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan fungsi sosialnya. Hendesche mengatakan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang tidak memiliki kemampuan daya pikirnya yang cukup, di dalam masyarakat anak tunagrahita juga tidak bisa hidup sendiri.

Penyandang tunagrahita dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis atau ciri fisiknya, yaitu :

- a) *Syndrome down* (mongoloid) mempunyai ciri-ciri wajah khas mongolia, mata sipit, lidah dan bibir tebal dan suka menjulur, jari kaki lebar, kaki dan lengannya pendek, kulit kering, tebal serta kasar, keriput, serta penempatan gigi yang buruk.
- b) *Hydrocephalus* (kepala yang berisi cairan) ditandai dengan kepala besar dan fitur wajah kecil.
- c) *Microcephalus* dan *macrocephalus* ditandai dengan ukuran kepala yang tidak proporsional (terlalu kecil/terlalu besar).

Penyandang tunagrahita salah satunya yaitu *Sindrom Down* atau orang-orang menyebutnya dengan *Down Syndrome*. Kondisi *down syndrome* ini ditemukan pada satu dari 800-1000 kelahiran. Dari sekitar empat juta penyandang *down syndrome*, 300 ribu diantaranya merupakan penduduk Indonesia. Jadi, jika dibayangkan bahwa ada banyak penyandang *down syndrome* di Indonesia. Penyandang *down syndrome* berbeda dengan

idiot, karena seseorang yang idiot mempunyai perkembangan intelektual yang kurang berkembang dan juga tidak dapat melakukan banyak hal tanpa pengawasan orang lain.

2. Faktor Penyebab Gangguan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Menurut Smith (1998), faktor-faktor yang menyebabkan tunagrahita yaitu: (Sulthon, 2021:229)

a) Genetik dan kromosom

Tunagrahita dapat disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan, ini disebabkan oleh gen orang tua yang mengalami kekurangan enzim yang memproses protein dalam tubuh, menyebabkan penumpukkan asam yang disebut asam fenilpiruvat. Penumpukkan asam fenilpiruvat ini menyebabkan kerusakan otak dan juga dapat menyebabkan penyakit Tay-Sachs, gen yang diwarisi dari orang tua yang mewariskan gen tersebut kepada anak-anaknya.

b) Penyebab pada prakelahiran

Tunagrahita juga dapat disebabkan pada masa prakelahiran, prakelahiran terjadi pada proses pembuahan. Selama proses prakelahiran bagian paling berbahaya dari proses prakelahiran ini adalah adanya rubella (campak Jerman) pada janin yang masih dalam kandungan ibu.

Ketika seorang ibu mengalami kehamilan, seorang ibu tidak diperbolehkan meminum obat terlarang dan alkohol, karena dapat menyebabkan kerusakan otak dan juga dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan janin dan keterbelakangan mental pada keturunannya.

c) Penyebab pada saat kelahiran

Penyebab tunagrahita pada saat kelahiran yaitu kelahiran anak prematur, kelahiran anak prematur yang tidak mengalami perawatan dengan baik, adanya masalah pada anak karena kekurangan oksigen, kelahiran yang ditolong dengan alat kesehatan sangat berisiko sehingga menimbulkan trauma pada anak.

d) Penyebab pada tahap perkembangan anak dan remaja

Penyebab tunagrahita pada anak dan remaja biasanya adalah radang meningen (selaput otak) dan radang otak (encephalitis) yang tidak ditangani dengan baik sehingga menyebabkan tunagrahita.

3. Metode Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Metode berasal dari bahasa latin yaitu “*methodos*” yang artinya jalan yang harus diikuti. Namun, dalam ***Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)***, metode adalah cara sistematis untuk memperoleh pengetahuan atau suatu cara untuk mendekati, mengamati, menganalisis serta menjelaskan fenomena dengan melakukan sesuatu berdasarkan teori. (Jamil, 2016: 154)

4. Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Menurut Briggs (1977) bahwa media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyediakan materi pembelajaran seperti buku, film, video, dan lain-lain. (Yani ,2013: 33). Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media juga memiliki tiga peran, yaitu peran penarik perhatian (*international role*), peran komunikasi (*communication role*) dan yang terakhir yaitu peran memori atau peran penyimpan (*retention role*).

Pada media pembelajaran anak berkebutuhan khusus, perangkat harus disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus bukan anak berkebutuhan khusus yang harus menyesuaikan dengan perangkat. Sehingga media pembelajaran dapat digunakan dan cocok untuk anak berkebutuhan khusus. Yaitu:

- a) Media Auditif
- b) Media auditif merupakan alat pembelajaran berbasis suara.
- c) Media Visual

Media visual merupakan alat yang hanya bergantung pada indera penglihatan. Dalam media visual, hanya menampilkan gambar seperti strip film (film rangkai), slide foto (bingkai film), gambar atau lukisan dan cetakan. Namun, ada juga media visual yang memuat gambar bergerak seperti film bisu dan film kartun.

- d) Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan alat pembelajaran yang mengandung audio (suara) dan visual (gambar).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian memegang peranan yang sangat penting bagi peneliti dalam menganalisis bahan penelitian yang diperoleh. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya, data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka, tetapi datanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data penelitian kualitatif, yang dilakukan di SD SKH Alghisafa Labuan. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah kajian ilmiah yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang menyelidiki keadaan objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kuncinya, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna secara umum. (Sugiyono, 2011: 9).

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu : pertama, Data Primer, Data primer merupakan data yang didapat peneliti langsung dari sumbernya. Data primer juga dapat diartikan dengan mentah atau data baru yang baru selesai. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Metode utama dalam pengumpulan data primer adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang upaya guru PAI dalam mengatasi baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus.

Kedua, Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari semua sumber yang ada. Data sekunder bisa diperoleh dari beberapa sumber salah satunya yaitu dengan cara studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Upaya merupakan berbagai macam usaha untuk mencapai suatu keinginan serta pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Usaha juga dapat diartikan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak tunagrahita di SD SKH Alghisafa Labuan, antara lain yaitu:

a. Melakukan kegiatan baca tulis huruf hijaiyah pada hari senin pagi dan hari jum'at pagi sebelum belajar

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu dengan cara melakukan kegiatan baca tulis huruf hijaiyah pada hari senin pagi dan hari jum'at pagi. Guru meluangkan waktu untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita belajar baca tulis huruf hijaiyah. Wawancara dengan Ibu Nurbaeti Andris selaku guru PAI SD

SKH Alghisafa Labuan yaitu sebagai berikut: Kegiatan ini dilakukan agar anak tunagrahita mengetahui huruf hijaiyah serta agar anak tunagrahita dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.”.(Wawancara dengan Ibu Nurbaeti Andris: 2022)

b. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi

Penerapan metode pengajaran oleh guru SD SKH Alghisafa, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga metode yang dipakai oleh guru sudah tercapai pada pembelajaran ini. Anak tunagrahita bukan saja dituntut untuk lancar membaca huruf hijaiyah, namun anak berkebutuhan khusus tunagrahita juga dituntut untuk dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar. Dalam pengamatan penulis di SD SKH Alghisafa Labuan pada saat kegiatan pembelajaran baca tulis huruf hijaiyah guru menggunakan metode iqra’. Wawancara dengan Ibu Eli Surtini, S.Pd.I sebagai guru PAI SD SKH yaitu sebagai berikut: “Saat proses pembelajaran baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu menggunakan metode iqra’, karena di dalam iqra’ tertulis huruf-huruf hijaiyah sehingga memudahkan anak tunagrahita untuk mempelajari huruf hijaiyah.” (Wawancara Ibu Eli Surtini selaku Guru PAI:2022).

Hasil observasi penulis melihat bahwa pada kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita guru tidak hanya menggunakan metode iqra’ saja melainkan guru juga menggunakan metode kartu, agar anak berkebutuhan khusus mudah untuk mengenal huruf hijaiyah, guru juga akan mengajarkan nyanyian tentang huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita agar anak tunagrahita mudah untuk menghafal huruf hijaiyah tersebut. Namun, dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah guru mengajarkan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dengan cara menyambungkan huruf hijaiyah cara ini dilakukan agar anak berkebutuhan tunagrahita mudah untuk menulis huruf hijaiyah.

c. Guru Meminta Orang Tua Untuk Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anaknya di Rumah

Guru merupakan pembimbing siswa di sekolah. Namun, orang tua juga merupakan pembimbing anak-anaknya di rumah. Dengan adanya sekolah, orang tua akan menitipkan anaknya di sekolah, agar anaknya dapat menimba ilmu pengetahuan dengan baik. Wawancara dengan Ibu Eli Surtini S.Pd.i selaku guru PAI SD SKH Alghisafa Labuan, yaitu: “orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena orang tua adalah orang pertama mengajarkan pendidikan kepada anaknya,

saya membuat grup whatsapp wali murid dan saya juga sering mengirimkan video-video anak-anak kepada orang tuanya agar orang tua siswa mengetahui kemampuan anaknya. Sehingga jika orang tua siswa tahu tentang perkembangan anaknya mereka akan lebih rajin mengajarkan huruf hijaiyah kepada anaknya. Terlebih anak tunagrahita merupakan anak yang IQ-nya rendah dibanding anak pada umumnya karena itu membutuhkan proses pembelajaran yang khusus, dan saya juga sering meminta orang tua siswa untuk mengajarkan huruf hijaiyah kepada anaknya sedikit demi sedikit yang terpenting anak mau belajar dan rajin membaca huruf hijaiyah .”(Wawancara Ibu Eli Surtini Selaku Guru PAI:2022).

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Huruf Hijaiyah

a. Faktor Penghamba

Faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran baca tulis huruf hijaiyah pada anak tunagrahita di SD SKH Alghisafa Labuan, yaitu:

1) Keterbatasan mental anak tunagrahita

Anak tunagrahita mempunyai keterbatasan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai dengan kecerdasan yang terbatas serta ketidakcakapan untuk berkomunikasi sosial. Anak tunagrahita juga sering disebut dengan retardasi mental karena kecerdasannya yang kurang sehingga menyulitkan anak tunagrahita untuk mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan umum. Oleh karena itu, anak tunagrahita sangat membutuhkan layanan pendidikan khusus, yaitu dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Karena kondisi kecerdasannya yang terbatas ini membuat anak tunagrahita sulit untuk belajar baca tulis huruf hijaiyah. Wawancara bersama Ibu Nurbaeti Andris selaku guru PAI SD SKH Alghisafa Labuan, yaitu:“anak tunagrahita sulit untuk belajar huruf hijaiyah, karena mereka mempunyai IQ yang rendah dibanding anak pada umumnya, sehingga dalam proses pembelajarannya butuh pelayanan yang khusus. Ketika saya mengajarkan anak tunagrahita huruf hijaiyah, hari ini dia tahu dan hafal namun ketika dicoba lagi keesokkan harinya dia lupa” (Wawancara dengan Ibu Nurbaeti Andri Selaku Guru PAI :2022).

2) *Mood* anak tunagrahita yang tidak stabil

Mood atau suasana belajar yang tidak stabil menyebabkan anak tunagrahita cepat bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah. Sebagian

besar anak berkebutuhan khusus di SD SKh Alghisafa Labuan, mengalami *mood* yang tidak stabil, sehingga ketika mereka melaksanakan proses pembelajaran cenderung lebih cepat bosan dan tidak bersemangat. Namun, jika *mood* anak tunagrahita naik maka mereka akan bersemangat dan fokus belajar baca tulis huruf hijaiyah. Wawancara dengan Ibu Nurbaeti Andris selaku guru PAI SD SKh Alghisafa Labuan, yaitu:

“Anak tunagrahita mempunyai *mood* yang tidak stabil atau *moodnya* itu suka berubah-ubah, terkadang dia semangat sekali untuk belajar namun terkadang juga dia malah malas untuk belajar, jadi disaat anak tunagrahita mengalami *mood* yang tidak stabil kita sebagai guru harus bisa memberi arahan, memberi motivasi serta memberikan dia pujian karena biasanya anak tunagrahita ketika kita puji, dia akan semangat lagi untuk belajar.” (Wawancara dengan Ibu Nurbaeti Andris Selaku Guru PAI:2022).

3) Kurangnya Media Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita

Bagi anak tunagrahita, media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang suatu pembelajaran. Karena penyandang tunagrahita adalah orang yang relatif mempunyai hambatan dalam perkembangannya. Oleh karena itu perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus. Penggunaan media dalam proses pembelajaran, dapat membangkitkan keinginan dan minat baru bagi anak, menimbulkan motivasi belajar dan memberikan dampak psikologis pada anak.

b. Faktor Pendukung

1) Peran Orang Tua

Untuk anak tunagrahita orang tua merupakan sumber dukungan paling penting dalam kehidupannya. Memperlakukan anak tunagrahita dengan baik membuat mereka merasa bahagia. Anak tunagrahita akan mencapai potensi maksimalnya jika mendapat dukungan dari orang tuanya. Adanya motivasi dari orang tua bisa membuat mereka mengembangkan potensinya. Begitu juga ketika belajar baca tulis huruf hijaiyah. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita juga merupakan makhluk Tuhan sehingga mereka juga berhak untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan dan mereka juga berhak untuk mendapatkan bimbingan keagamaan. Salah satu cara untuk melakukannya yaitu dengan memperkenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah kepada mereka. Di SD SKH Alghisafa, siswa yang beragama Islam, mereka diajarkan tentang ilmu keagamaan, sebagai penunjang pembelajaran agama SD SKH

Alghisafa mengadakan pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah melalui iqra'. Seperti yang sudah diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Wawancara dengan Bapak Aldy Alghifary selaku kepala sekolah SD SKH Alghisafa Labuan, yaitu: "Menurut saya, anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang beragama muslim itu penting sekali untuk mempelajari huruf hijaiyah. Karena, untuk bekal mereka di akhirat kelak. Bahkan sudah disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an." (Wawancara dengan Bapak Moch. Aldy Alghifary Selaku Kepala Sekolah:2022)

Ketika penulis menanyakan terkait peran orang tua dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah Ibu Eli Surtini selaku guru PAI SD SKH Alghisafa beliau menjawab: "Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah sebagian besar orang tua anak-anak disini itu sangat mendukung anak-anaknya diajarkan huruf hijaiyah. Sehingga, ketika di rumah anak didik juga diajarkan iqra' oleh orang tuanya." (Wawancara dengan Ibu Eli Surtini Selaku Guru PAI: 2022)

2) Saling Memberi Dukungan Sesama Guru

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Terutama siswa yang mereka tangani adalah siswa berkebutuhan khusus tunagrahita, serta perlu kita ketahui bahwa mengajar anak tunagrahita itu membutuhkan keikhlasan dan kesabaran yang ekstra.

3) Saling Menyemangati Sesama Siswa Berkebutuhan Khusus

SD SKH Alghisafa adalah sekolah luar biasa dengan berbagai jenis siswa berkebutuhan khusus. Tujuan didirikannya SD SKH Alghisafa yaitu untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Di SD SKh Alghisafa guru mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai, tolong menolong antar sesama teman serta guru mengajak siswanya untuk saling menyemangati antar temannya. Begitu juga dalam proses belajar baca tulis huruf hijaiyah, ketika ada siswa yang enggan untuk belajar, maka siswa yang lain mengajaknya agar mau untuk belajar. Hal ini sudah berhasil membuat siswa berkebutuhan khusus tunagrahita menjadi ingin belajar membaca dan menulis huruf hijaiyahnya. Wawancara dengan Ibu Nurbaeti Andris selaku guru PAI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu: melakukan kegiatan baca tulis huruf hijaiyah pada hari senin dan jum'at pagi sebelum belajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan guru juga meminta orang tua untuk mengajarkan huruf hijaiyah pada anaknya di rumah.
2. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan fisik tunagrahita, *mood* anak tunagrahita yang tidak stabil, anak berkebutuhan khusus di SD SKH Alghisafa Labuan mengalami *mood* yang tidak stabil sehingga mereka cenderung cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar serta kurangnya media pembelajaran untuk anak tunagrahita.

Saran

Pada penelitian dalam mengatasi kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus menjadi bahan literasi guru Pendidikan agama islam dan menjadi referensi dalam memahami, menguasai dan menerapkan pembelajaran dalam upaya menangani kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Syarbini, Abu Mufidah Al-Kautsar, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2010
- Dedi Syahputra Napitupulu, *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: BILDUNG, 2020
- Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Memaksimalkan Pendidikan Islamm Melalui Al-Qur'an*, Medan: CV Mustika MJ, 2020
- Nini Suhini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Java Litera, 2011
- Ratih Putri Pratiwi dan Alfin Mutiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Siti Urbayatun, Laila Fatmawati, dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anak*, Yogyakarta: K-Media, 2019
- Sudarwan Danim, dkk. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, cv 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2021

Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*,
Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013